

## " JUMAT AGUNG "



### **Pengantar ....**

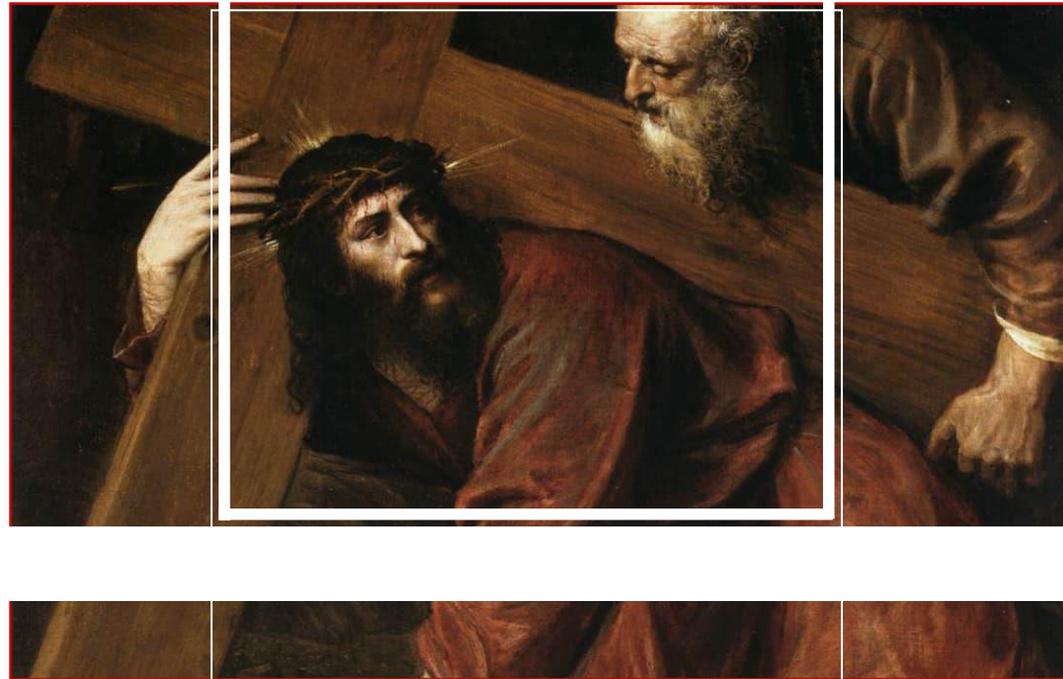
Selama masa Prapaskah, Gereja mengajak seluruh umat untuk merenungkan peristiwa iman yang menjadi dasar seluruh iman Katolik, yaitu Allah Bapa yang mengutus Putera-Nya yang tunggal untuk datang ke dunia untuk menyelamatkan kita dari belenggu dosa. Dan kasih-Nya kepada umat manusia mencapai puncaknya pada hari Jumat Agung, hari dimana Yesus mengurbankan diri-Nya dengan wafat-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan kita manusia. Dari pengorbanan di salib inilah, maka seluruh berkat dari Allah mengalir dan Roh Kudus juga tercurah kepada umat-Nya. Jadi kita melihat bahwa tanpa peristiwa wafat Yesus di salib atau Jumat Agung tidak akan ada kebangkitan Kristus.

### **Inti Misteri Iman Jumat Agung ...**

- Inti misteri iman yang dirayakan dalam Ibadat Jumat Agung mengenang peristiwa kehidupan hingga kematian Kristus. Ini peristiwa yang menandakan suatu undangan berkelanjutan Allah untuk memulihkan hubungan manusia. Peristiwa Jumat Agung mengenang pengungkapan Kasih Yesus yang tak terbatas, tak bersyarat di dalam menepati panggilan hidup kita ke masa depan yang menyelamatkan.
- Ketika dihina ditampar dia diam. Seolah bertanya kepada kita siapa yang lebih bermartabat yang melakukan kekerasan atau yang diperlakukan tidak adil dan ketika ia wafat ia berkata sudah selesai. Apa yang selesai? Yang selesai adalah tugas perutu-

sannya menyatakan bahwa Allah adalah kasih. Kita lalu ingat akan kata-kata Yesus makananku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Atau sabda lain, ketika Yesus berkata tiada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya,

- Kematian Yesus di atas kayu salib merupakan karya perdamaian sebab Ia menggantikan hukuman dan kutukan Allah atas dosa manusia. Sebagai karya perdamaian, Yesus wafat dilandasi oleh cinta-kasih Allah yang begitu besar sehingga kematian Yesus bukan sebagai korban, tetapi pengurbanan.



- Yesus wafat karena Ia yang memberikan nyawa-Nya menurut kuasa-Nya. "Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali" (Yoh 10,17). Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk suatu tujuan yang utama yaitu penebusan dosa bagi umat manusia. Karya penebusan Kristus menjadi sempurna, karena Kristus secara proaktif dan kasih memberikan nyawa-Nya bagi kita, sehingga seluruh hutang dosa kita dibayar lunas..

- Yesus adalah kurban yang tidak bercela dan sempurna. Sebagai kurban yang tidak bercela dan sempurna Yesus adalah benar-benar Allah, benar-benar manusia, dan benar-benar orang yang benar. Dia benar-benar Allah agar dapat mendamaikan manusia dengan diri-Nya. Dia benar-benar manusia agar Ia membawa manusia ke dalam persekutuan dengan Allah. Dia benar-benar orang benar agar kebenaran-Nya membenarkan manusia di hadapan Allah.
- Kurban Perdamaian bertujuan untuk memelihara dan memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah, sebab keselamatan dan kesejahteraan akan terjadi bila lama terjadi hubungan yang baik dengan Allah.

### *Menghidupi Jumat Agung ...*

- Gereja memusatkan seluruh perhatiannya pada permenungan Sengsara dan Wafat Kristus pada kayu salib dengan perayaan Sabda, pemacluman Kisah Sengsara, Penghor - matan Salib dan Kesatuan mesra dengan Kristus dalam Komuni kudus.
- Tanggapan iman umat terhadap karya penebusan dan pendamaian Allah di dalam Kristus adalah sikap percaya kepada Kristus dengan menerima Dia sebagai penebus dan penyelamat yang memulihkan kita dari kuasa dosa. Dengan demikian setiap umat dipanggil untuk mem - berlakukan karya pendamaian Allah dalam penebusan Kristus dengan berdamai dengan diri sendiri dan sesama serta lawan.



- peristiwa Jumat Agung di Bukit Golgota Allah telah mendamaikan manusia dengan penebusan Kristus, dan Kristus mengaruniakan jalan baru yaitu keselamatan.
- Makna kematian Kristus yang me - nyerahkan nyawa-Nya seharusnya memampukan umat untuk menga - lami rekonsiliasi yang menyeluruh sehingga mengalami proses pemba - ruan. Rekonsiliasi akan terjadi apa - bila kita memandang dan memper - lakukan setiap sesama sebagai umat yang telah ditebus dan dikasihi Allah di dalam penebusan Kristus. Dengan demikian sesama dengan segala keberadaannya yang unik dan latar - belakang yang berbeda diterima secara utuh. Kita mengasihi sesama sebagaimana Kristus mengasihi mereka.